

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalawat merupakan ungkapan rasa terima kasih kita kepada rasulullah Saw atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang benar. Beliau adalah pengingat akan keistimewaan dalam setiap langkah dalam kehidupan ini, sekaligus rasa Syukur kita pada Allah SWT.¹

Bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw merupakan suatu perintah agama bagi umat muslim. Dan juga merupakan suatu ibadah yang sangat ringan dilakukan akan tetapi memiliki pahala yang sangat besar didapatkan. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu

¹ Habib Abdullah Assegaf, Indriya R, Dani, *Mukjizat Shalawat*, (Tangerang : Qultum Media, 2009), P. 4

*untuk Nabi dan ucapkan salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*²

Masyarakat pada umumnya memandang bahwa shalawat merupakan sarana kedekatan terhadap Nabi Muhammad Saw. Di sisi lain, shalawat diserupakan dengan amalan-amalan ritual dan diikuti dengan pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad Saw.³

Seperti dalam hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَلِّي عَلَيَّ إِلَّا صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ مَا صَلَّى عَلَيَّ فَلْيُقَلِّ الْعَبْدُ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لِيُكْتِرْ⁴

“Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisyr Berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Al-Haris dari Syu’bah dari ‘Ashim bin Ubaidullah ia berkata : Aku mendengar Abdullah bin Amir bin Rubi’ah dari bapaknya dari Nabi SAW. Beliau bersabda ‘tidaklah seorang muslim

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur’an, 2018), p. 426

³ Qurrata A’yuni, “Salawat Kepada Nabi dalam Perspektif Hadis”, *Substantia*, Volume 18 No. 2, (Oktober 2016). P.165–182.

⁴ Ibnu Majah, *Shahih Ibnu Majah*, Kitab: Mendirikan Shalat dan sunnah yang ada didalamnya, Bab: Membaca Shalawat untuk Nabi Saw, dalam Aplikasi Ensiklopedi 9 Imam, versi 9.0.1

bershalawat kepadaku kecuali para malaikat akan mendo'akan kepadanya sebagaimana ia bershalawat kepadaku, maka ucapkanlah shalawat sedikit atau banyak". (HR. Ibnu Majah No. 907).

Dari hadis di atas sudah jelas bahwa setiap umat islam diwajibkan membaca shalawat walaupun itu hanya satu kali seumur hidup. Beberapa Muslim telah mengamalkan pembacaan shalawat. Shalawat adalah pujian kepada Nabi, pada dasarnya shalawat adalah untuk memanjatkan berkah dan memberi hormat kepada Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya, Nabi adalah pemberi syafaat yang paling besar setelah Allah.

Akan tetapi ada sebagian para ulama yang berbeda pendapat mengenai pembacaan shalawat. Sebagian Ulama seperti pendapat IbnuJarir Ath Thobari yang mengatakan bahwa membaca shalawat itu Sunah, ada yang berpendapat bahwa membaca shalawat itu *Sunnah Muwakad* (Sunnah yang sangat dianjurkan). Tidak hanya itu, Ibnu Al QiŞar berpendapat bahwa membaca shalawat itu hukumnya Wajib.⁵

⁵ Sigit Pranowo, Hukum Mengenai Shalawat Kepada Nabi Muhammad SAW, <https://m.eramuslim.com/> diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Menurut Quraish Shihab dikutip dari Andika Fitrotul ‘Aini ayat dan perintah Allah di atas sungguh menarik. Ini secara tegas menunjukkan bahwa kedudukan beliau sangat tinggi di sisi-Nya dan begitu besar cintanya kepada beliau. Tidak ada satu perintahpun dari Allah Swt kepada manusia yang menyatakan bahwa diri-Nya telah melakukan hal tersebut kecuali bershalawat kepada Nabi Muhammad.⁶

Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan di atas, shalawat merupakan bagian dari rukun islam. Membaca shalawat akan mendapat pahala di dunia dan di akhirat. Jawaban dunia diwujudkan melalui pemenuhan keinginan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ada yang memperbanyak apa yang dikorbankan untuk perayaan mengenang nabi atau membaca shalawat-shalawat nabi.

Pembacaan shalawat di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum merupakan Salah satu literatur yang menjadi bagian dari sufistik yang secara turun temurun sudah menjadi

⁶ Andika Fitrotul Aini, Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Dhiba’ Bil Musthafa, *Ar-Raniry: international journal of islamic studies* vol.2, no.1, (juni 2014). P.215

tradisi dipraktikannya Pembacaan Shalawat di pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul 'Ulum.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memperdalam ilmu atau pendidikan agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan mementingkan moral dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Salah satu pesantren yang ingin sekali penulis teliti yaitu Pondok Pesantren Almustajib Madarijul 'Ulum. Pesantren ini merupakan pesantren salafi yang didirikan oleh KH. Shobirin . beliau adalah seorang 'Alim didikan KH. Lujaini Tohir bin KH.Tohir. Pondok Pesantren "Madarijul 'Ulum". Nama "Al-Mustajib" dengan meyertakan nama "Madarijul 'Ulum" merupakan adopsi dari pesantren "Madarijul 'Ulum" Pelamunan Tegal Kabupaten Serang.

Pesantren Almustajib madarijul ulum ini adalah salah satu pondok pesantren yang rutin mengamalkan pembacaan shalawat secara khusus pada setiap malamnya setelah Shalat berjama'ah

⁷ Ummah Karimah, "Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan", *misykat*, vol.03, no.01, (Juni 2018). P.137

Shalat 'isya dan cara pembacaannya dipimpin oleh para santri secara bergantian.

Dalam penelitian kali ini ada beberapa hal menarik yang ingin penulis teliti yaitu tentang pembacaan shalawat yang sudah dilakukan semenjak beberapa tahun lalu. Selain itu, penting juga mengetahui makna dan faidah shalawat di pondok pesantren tersebut. Penulis juga ingin mengetahui hadis-hadis apa saja yang hidup dalam shalawat tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran pembacaan shalawat akan dilakukan penelitian dengan judul “Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Almustajib Madarijul ‘Ulum Cipocok Jaya Kota Serang (Studi Living Hadis)”

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna dan faidah keutamaan pembacaan shalawat?
2. Bagaimana hadis-hadis tentang pembacaan shalawat?
3. Bagaimana implementasi hadis-hadis pembacaan shalawat di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha untuk mencapai tujuan menjawab rumusan pertanyaan di atas. Adapun kegunaan atau manfaat lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna dan faidah pembacaan solawat.
2. Untuk mengetahui hadis-hadis pembacaan Shalawat
3. Untuk mengetahui Implementasi Hadis-hadis tentang pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Sebagai kajian living hadits sehingga penulis khususnya pembaca pada umumnya dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kajian living hadits.

2. Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan motivasi bagi pembaca dan tidak hanya sekedar berpendapat saja namun harus dengan akal fikiran yang luas.
3. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi perkembangan penelitian hadis di Indonesia pada umumnya, khususnya di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan untuk Masyarakat Indonesia umumnya, dan untuk para santri khususnya dalam memahami dan mengetahui makna dan kaidah sholawat.

D. Kajian Pustaka

Yang dijadikan sumber acuan pada penulisan skripsi ini yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lilis Siti Rukayah, Nim 122400330 Mahasiswa jurusan sejarah dan kebudayaan

islam di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana hasanuddin Banten, dengan Judul “Sejarah dan Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Pandeglang Tahun 1981-2015.”⁸ Dalam skripsi ini memfokuskan membahas tentang sejarah lahirnya Shalawat Wahidiyah, Ajaran-ajaran Shalawat Wahidiyah, dan perkembangan Shalawat Wahidiyah. Sedangkan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu lebih fokus kepada makna dan faidah pembacaan shalawat serta hadis-hadis yang memuat tentang pembacaan shalawat.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Siti Firia, Nim 161370015 Mahasiswa jurusan Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan Judul “Praktik Pembacaan Shalawat Dalailul Khairat di Pesantren Raudhatul Qani’in.”⁹ Dalam skripsi ini memfokuskan membahas tentang praktik pembacaan shalawat Dalailul Khairat. Bedanya

⁸ Lili Siti Rukayah, *Sejarah dan Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Pandeglang Tahun 1981-2015* (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2012).

⁹ Siti Fitria, *Praktik Pembacaan Shalawat Dalailul Khairat di Pesantren Raudhatul Qani’in*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

dengan skripsi penulis yaitu penulis lebih fokus pada makna dan pengimplementasian hadis-hadis tentang pembacaan shalawat.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Adrika Fithrotul Aini Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa”¹⁰, jurnal ini memfokuskan membahas tentang shalawat sudah menjadi tradisi keagamaan, makna shalawat dalam Majmu’ah Mawalid. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu hadis-hadis tentang pembacaan shalawat dan implementasi pembacaan shalawat di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum.

E. Kerangka Teori

Menurut Masrukin Muhsin Living hadis merupakan bentuk suatu pemahaman hadis yang berada dalam level praksis lapangan. Oleh karena itu, pola pergeseran yang digagas oleh Fazlur Rahman tidak berbeda dengan kajian living hadis. Apa yang dijalankan di Masyarakat kebanyakan tidak sesuai dengan

¹⁰ Adrika Fithrotul Aini, “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa,” *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2015): 159.

misi yang diemban Rasulullah saw. Melainkan berbeda dengan konteks yang ditujunya. Ada perubahan dan perbedaan yang menyesuaikan karakteristik masing-masing lokalitasnya. Pemahaman hadis seperti ini biasanya menggunakan pendekatan kontekstual. Pemahaman terhadap hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual, dan kemudian diaplikasikan dalam sebuah tradisi yang berkembang di masyarakat, keduanya bisa dimasukkan dalam kategori living hadis.¹¹

Ada tiga varian model hadis yang hidup, yaitu tradisi tertulis, tradisi lisan, dan tradisi praktis. Tradisi tertulis sering ditampilkan secara tertulis di tempat-tempat strategis seperti pesantren atau madrasah di mana masyarakat meyakini isi tulisan tersebut berasal dari Nabi SAW.¹² Tradisi lisan dalam living hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan sholat subuh pada hari jum'at. Demikian juga terhadap pola lisan yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam melakukan dzikir dan

¹¹ Masrukhin Muhsin, "Memahami Hadis Nabi Dalam Konteks Kekinian: Studi Living Hadis," *Holistic al-Hadis* 01, no. 1 (2015): 1–24.

¹² Nikmatullah, "Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks Dan Konteks," *Jurnal Holistic* 1, no. 02 (2015): 45.

do'a seusai sholat bentuknya macam-macam. Ada yang melaksanakan dengan panjang dan sedang. Dalam kesehariannya umat Islam sering melaksanakan zikir dan do'a. Tradisi praktek dalam living hadis cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini berdasarkan sosok Nabi Saw. Yang senantiasa menyampaikan ajaran Islam. Sebagai contoh dalam kasus ini adalah tradisi ru'yah dan hisab yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia termasuk didalamnya masyarakat Banten tradisi ini berdasarkan hadis Nabi Saw.

Dalam ajaran agama islam jalan menuju Allah Swt Sangat beragam seperti bacaan sholawat yang mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena shalawat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Di antaranya membaca Shalawat dapat mengabulkan hajat yang diinginkan. Shalawat juga merupakan ibadah dan siapa saja yang membaca Shalawat maka ia akan mendapatkan pahala serta keberkahan dalam hidupnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمُرَادِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ حَيَّوَةَ وَسَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ وَعَيْرِهِمَا عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَدِّدَانَ

فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّقَاعَةُ (رواه المسلم)¹³

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah Al-Muradi telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahab dari Haiwah dan Sa'id bin Abi Ayyub serta selain keduanya dari Ka'ab bin Alqamah dari Abdurrahman bin Jubair dari Abdullah bin Amru bin al-Ash bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Apabila kalian mendengar mu'azin maka ucapkanlah seperti yang diucapkan mu'azin, kemudian bershalawatlah untukku, karena seseorang yang bershalawat untukku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat atasnya sepuluh kali. Mohonlah kepada Allah wasilah untukku, karena wasilah adalah kedudukan yang tinggi di surga, tidaklah layak tempat tersebut kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan aku berharap aku hamba tersebut. Dan barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka syafaat halal untuknya. (HR. Muslim)

Ulama sangat banyak yang mengistimewakan shalawat, karena ada kesepakatan atas keshohihan riwayat hadis ini. Di antaranya para imam ahli hadis yaitu : imam Malik dalam kitabnya yang bernama Muwatha, imam Bukhari dalam kitabnya Sahih Muslim, imam Muslim dalam kitabnya Imam Muslim. Abu Dawud, Tirmizi, Nasa'i, Al Hafidz Al-Iraqi dan As Sakhawi juga meriwayatkannya.

¹³ Muslim, Shahih Muslim, Kitab: Salat, Bab: Sunnahnya mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh Muadzin bagi yang mendengarnya. Dalam aplikasi Ensiklopedi 9 Imam

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, yaitu penelusuran langsung ke lapangan atau subjek penelitian untuk menggali informasi terkait pengamalan shalawat di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode ini dianggap cocok untuk memperoleh data lapangan kualitatif. Karena dengan menggunakan metode ini, hasil penelitian yang penulis dapatkan bisa lebih maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snawbal*, teknik pengumpulan data gabungan, analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

2. Sumber Data

Adapun sumber data atau informasi yang digunakan dalam kajian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa wawancara dengan bagian terkait pengumpulan data peneliti dan data ini masih murni dan belum diolah dalam suatu proses tertentu. Penelitian ini yakni observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum Mengenai Pembacaan shalawat di pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum – Cipocok Jaya Kota Serang dan wawancara dengan KH. Shobirin selaku pengasuh pondok, para pengurus pondok dan para santri Pondok Pesantren.

¹⁴ Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), p. 8

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sistematis, diolah dan dipublikasikan. Data ini datang dalam bentuk laporan dan hasil.¹⁵ Penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini berasal dari berbagai sumber. Sumber berupa file bisa berupa arsip pondok, data dan profil pondok, file data administratif, majalah pondok, halaman resmi pondok, dll. Sumber berupa dokumen menggunakan buku hadits, buku shalawat, buku teori sosial, buku teori penelitian, buku keIslaman serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dari fenomena empiris. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, rekaman, dan observasi.

¹⁵ Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokasi* (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio “setia”, 2020) , p. 196

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah tanya jawab yang berlangsung antara seseorang yang mencari informasi (pewawancara) dan orang yang memberikan informasi (sumber) untuk tujuan pengumpulan data atau informasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menanyakan kepada staf narasumber. Peneliti menggunakan model wawancara terencana. Demikian pula dalam penyelidikan Pondok Pesantren Almustajib Madarijul ‘Ulum yaitu KH. Shobillin. Wawancara dengan anggota lain dilakukan dalam bentuk percakapan santai.

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dapat menghasilkan penjelasan-penjelasan penting terkait dengan pertanyaan penelitian, untuk memperoleh data yang lengkap, valid, dan tidak berdasarkan gagasan.¹⁶ Pendekatan

¹⁶ Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokasi* (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio “setia”, 2020) , p. 198

ini mencari data tentang hal-hal berupa catatan, foto, dokumen, arsip, halaman media sosial resmi, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan baik, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁷ Metode observasi ini untuk mengamati langsung. Pengamatan ini dilakukan di tempat di mana penulis melaksanakan praktik wawancara bersama narasumber.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai usaha untuk mempermudah dan mengarahkan isi dari seluruh skripsi ini penyusun membuat sistematika penulian, penulis membagi dalam beberapa bab dan setiap babnya mempunyai sub-sub bahasan ertentu yaitu sebagai berikut :

¹⁷ Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokasi* (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio “setia”, 2020) , p. 196

Bab Pertama: Berisi tentang pendahuluan sebagai dasar secara keseluruhan sehingga dari bab ini diperoleh gambaran umum tentang penulisan skripsi. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Berisi tentang gambaran umum yang terkait dengan penelitian. Membahas profil pondok pesantren Al Mustajib Madarijul 'Ulum yang terdiri dari sejarah singkat Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul 'Ulum, data santri Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul 'Ulum, program pendidikan dan kegiatan di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul 'Ulum, struktur organisasi Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul 'Ulum, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul 'Ulum, tata tertib Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul 'Ulum.

Bab Ketiga: Berisi tentang landasan teori yang menguraikan tentang definisi shalawat secara umum, hadis-hadis

tentang shalawat yaitu hadis tentang shalawat Ibrohimiah terdiri dari lafal hadis, terjemah hadis, keterangan ulama tentang hadis, skema sanad hadis, biografi sanad hadis, kesimpulan kualitas hadis. Hadis tentang shalawat dalailul khairat terdiri dari lafal hadis, terjemah hadis, keterangan ulama tentang hadis, skema sanad hadis, biografi sanad hadis, kesimpulan kualitas hadis. Hadis tentang shalawat Diba' terdiri dari lafal hadis, terjemah hadis, keterangan ulama tentang hadis, skema sanad hadis, biografi sanad hadis, kesimpulan kualitas hadis.

Bab Keempat: Berisi tentang implementasi hadis-hadis pembacaan shalawat di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul 'Ulum, praktik pembacaan shalawat ibrohimiiah terdiri dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, faidah dan manfaat, teks shalawat ibrohimiiah. praktik pembacaan shalawat Dalailul Khairat terdiri dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, faidah dan manfaat, teks shalawat. praktik pembacaan shalawat Diba' terdiri dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, faidah dan manfaat, teks shalawat Diba'.

Bab Kelima: Bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan dengan objek penelitian. Disini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian dan juga lampiran-lampiran foto dari hasil penelitian tersebut.